

PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 DAHA UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

Nafisah¹, Jarkawi², Husnul Madihah³

1Bimbingan Konseling,86201,FKIP,Universitas Islam Kalimantan MAB,NPM.16220007

2Bimbingan Konseling,86201,FKIP,Universitas Islam Kalimantan MAB, NIDN. 0001046212

3Bimbingan Konseling,86201,FKIP,Universitas Islam Kalimantan MAB, NIDN1107046401

Email:hafizatunnafisahn@gmail.com

ABSTRAK

Guru bimbingan harus memperhatikan siswa yang mengalami motivasi belajar yang kurang dengan berbagai peranan salah satunya dengan pendekatan humanistik.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*naturalsetting*) disebut sebagai metode etnografhi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1. motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang awalnya tidak memiliki motivasi belajar namun telah mendapatkan penanganan dari guru bimbingan dan konseling secara terus menerus mendapatkan perubahan, salah satu perubahan motivasi belajar siswa lebih rajin kesekolah, siswa memperhatikan guru pada saat memberikan materi di kelas dan siswa mau mengerjakan PR yang diberikan oleh guru, 2. Peranan guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa yang tidak memiliki motivasi belajar dengan cara memberikan pemahaman bahwa belajar itu penting, mencari tahu apa yang membuat motivasi belajar siswa rendah dengan cara menanyakan kepada siswa apa saja yang dilakukan di rumah dan mencoba menghubungi orang tua siswa, melakukan pendekatan dengan siswa, 3. Faktor penghambat peranan guru bimbingan dan konseling di sekolah karena waktu siswa untuk keruang yang tidak banyak sehingga perlu waktu yang lama dalam menangani siswa yang kurang memiliki motivasi belajar, karena ruang bimbingan dan konseling yang kecil serta kadang guru mata pelajaran lain memakai ruang bimbingan dan konseling untuk sholat, padahal sudah disediakan mushola sekolah. Para guru lain merasa lebih nyaman sholat di ruang bimbingan dan konseling sehingga mereka lebih senang sholat di sana karena setelah sholat kadang para guru yang wanta-wanta ngobrol di ruang bimbingan dan konseling
Kata Kunci : Bimbingan Konseling, Motivasi Belajar

ABSTRACT

the guidance teacher must pay attention to students who experience less motivation to learn with various roles, one of which is the humanistic approach

What are the inhibiting factors for the role of guidance and counseling teachers in motivating the students of SMA Negeri 1 Hulu Sungai Selatan. Qualitative research methods are often called naturalistic research methods because research is carried out in natural conditions (naturalsetting) is called ethnographic methods, because initially this method is more widely used for research in the field of cultural anthropology called qualitative methods, because data is collapsed and the analysis is more characteristic. qualitative.

The results showed that, 1. the learning motivation of students of SMA Negeri 1 Daha Utara, Hulu Sungai Selatan Regency, who initially did not have learning motivation but had received treatment from the guidance and counseling teachers who continued to take care of getting changes, one of the changes in the learning motivation of students was more diligent at school, students pay attention to the teacher when giving material in class and students want to do homework that is given by the teacher, 2. The role of the counseling teacher in overcoming students who do not have learning motivation by providing an understanding that learning is important, finding out what makes student learning motivation low by asking students what is done at home and trying to contact the parents of students, conducting education with students, 3. The inhibiting factor for the role of guidance and counseling teachers in schools is because the time for students to work in the room is not much so it takes a long time to handle students who are kur who have learning motivation, because the guidance and counseling room is small, sometimes teachers of other subjects use the guidance and counseling room for prayer, even though the school prayer room has been provided. Other teachers feel more comfortable praying in the guidance and counseling room so they prefer to pray there because after prayer sometimes the teachers want to chat in the guidance and counseling room

Keywords: Counseling Guidance, Learning Motivation

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

PENDAHULUAN

Guru bimbingan dan konseling (guru BK) atau dapat juga disebut sebagai konselor sekolah sebagai tenaga pendidik disekolah memiliki beberapa peran, fungsi dan tanggung jawab yang harus di implementasikan di lingkungan sekolah. Peran guru bimbingan dan konseling didalam sekolah dapat membantu tugas bersama siswa dalam mencapai amanat pendidikan nasional. Adapun menurut

Di lingkungan sekolah anak diartikan sebagai siswa yang memiliki hak dan kewajiban. Salah satu kewajiban siswa ialah memperoleh bekal ilmu yang diberi oleh guru kepada siswa baik di luar ruangan kelas maupun diluar kelas. Salah satu faktor penentu keberhasilan belajar siswa ialah dengan adanya motivasi-motivasi. Menurut sudarti (2018) siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memiliki ciri-ciri, ketekunan dalam belajar dan tugas, keuletan menghadapi kesulitan, menunjukkan keterampilan dalam belajar, mandiri dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar dilihat dari perhatian proses belajar yang mana menyangkut minat untuk belajar, konsentrasasi dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi menampakkan minat yang besar, perhatian yang penuh terhadap belajar, tanpa mengenal bosan dan sebaliknya pada siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar mereka menampakkan keengganan, cepat bosan dan berusaha dari kegiatan belajar. Dalam proses belajar itu sendiri sering dijumpai permasalahan-permasalahan yang dapat menghambat dalam mencapai suatu tujuan atau cita-cita. Masalah yang dialami seseorang itu bisa muncul dari diri orang itu sendiri atau orang lain. Maka dari itulah diperlukannya motivasi. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain motivasi dapat diartikan sebagai dorongan

mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat.

Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang Menurut Resti Riyanti (2018) motivasi dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang-orang yang dipimpnnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan sesuai dengan tujuan tertentu yang telah dititipkan terlebih dahulu.

Melalui wawancara dan observasi dengan guru wali kelas dan guru bimbingan dan konseling beliau mengatakan bahwa disini terdapat siswa-siswi yang malas-malasan serta tidak fokus saat mengikuti pembelajaran dikelas hal itu dikarenakan tidak adanya dorongan dari diri sendiri dan orang lain dengan adanya bimbingan dari guru BK lah yang mambantu permasalahan anak mau itu dari hal belajar ataupun masalah pribadi. Guru BK pun mengatakan bahwa masih banyak siswa yang enggan dalam menceritakan masalahnya sehingga guru BK harus berperan aktif membantu guru wali kelas/guru mata pelajaran dalam mencari tahu tentang keluhan siswa sehingga guru BK dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya melalui layanan-layanan yang nantinya akan diberikan secara optimal. Pada saat wawancara dengan beberapa siswa pun mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran, banyak siswa yang masih mengalami masalah dalam bidang belajar, salah satunya ialah terdapat siswa sering membolos saat jam pelajaran sekolah, siswa yang sering tidak mengerjakan PR dan siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal itu disebabkan karena kurang menguasai cara belajar yang efektif sehingga banyak siswa yang masih merasakan kegagalan dalam proses belajar dan siswa mengatakan bahwa ada kebingungan dalam memahami materi pembelajaran sehingga saat guru menjelaskan mereka lebih banyak diam pada saat tidak memahami materi serta malas-malasan mengikuti pelajaran hal itulah yang membuat

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

mereka tertinggal memahami pelajaran sehingga berpengaruh pada nilai belajar mereka. Ada salah satu siswa mengetakan bahwa mereka sangat memerlukan dorongan dan dukungan dalam hal belajar bukan sekedar hujatan yang nantinya akan berpengaruh buruk pada nilai belajarnya.

Untuk itu peran guru bimbingan sangat dibutuhkan dalam hal ini, guru bimbingan harus memperhatikan siswa yang mengalami motivasi belajar yang kurang, peran guru BK sangatlah diperlukan dalam mendorong dan memotivasi belajar siswa sehingga membuat siswa merasa nyaman dan semangat dalam belajarnya.

Melihat dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut lagi tentang “Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Memotivasi Belajar pada siswa SMA Negeri 1 Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Dalam menentukan subyek penelitian peneliti menggunakan triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Adapun subjek penelitian yang akan dilaksanakan adalah 1 Guru bimbingan dan konseling dan Guru wali kelas atau guru mata pelajaran 2, kepada Kepala Sekolah dan beberapa dari siswa akan diambil sebanyak 3 orang siswa yang kurang memiliki motivasi belajarnya.

HASIL PENELITIAN

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Hasil wawancara dengan M.H dia mengatakan bahwa pernah mendapat nilai rendah dikarenakan kecuekan dan ketidakpeduliannya dalam hal belajar, sehingga membuat guru mata pelajaran menegurnya dan meminta untuk guru BK menanganinya, M.H pun sering di minta keruang BK dan di tanyai mengenai mengapa nilainya rendah apa yang membuat siswa belajar, dan guru BK memberikan motivasi kepada M.H agar lebih giat belajar, apa saja tujuan belajar dan apa yang akan di raih jika M.H seing belajar, hal itu lah yang membuat M.H termotivasi untuk belajar agar nilai nya bagus serta guru BK mengarahkan serta membantu siswa hingga permasalahannya berakhir dan mendapatkan perkembangan serta hasil yang baik.

Hasil wawancara dengan A.M dia mengatakan bahwa pernah mendapatkan nilai rendah dikarenakan peduliannya dalam hal belajar dan terlalu mengutamakan game, sehingga membuat guru mata pelajaran menegurnya serta mengancam untuk tidak menakkannya kekelas berikutnya dan meminta untuk guru BK menanganinya, A.M pun sering di minta keruang BK dan di tanyai mengenai mengapa nilainya rendah apa yang membuat dia begitu, dan guru BK memberikan motivasi kepada A.M agar lebih giat belajar, apa saja tujuan belajar dan apa yang akan di raih jika AM seing belajar, hal itu lah yang membuat A.M termotivasi untuk belajar agar nilai nya bagus dan akhirnya A.M sangat menyenangkan guru BK, tanyai mengenai mengapa nilainya rendah apa yang membuat siswa belajar, dan guru BK memberikan motivasi kepada A.M agar lebih giat belajar, serta guru BK meminta siswa belajar hal apapun yang iya suka dan nantinya akan dibantu dikembangkan oleh guru BK. Saat pelaksanaan pun biasanya dilaukan secara tatap muka diruang guru BK sehingga anak dengan mudah menyampaikan apa yang sedang dia rasakan.

Dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konselng di sekolah SMA Negeri 1 Daha Utara hanya satu orang dan

beliau mengatakan bahwa kalau bimbingan dan konseling tidak masuk di jam pelajaran, beliau mengatakan sangat menjalan kedekatan dengan para siswa dengan cara sering mengajak ngobrol sehingga akhirnya para siswa senang dan dengan sendirinya curhat dan minta tolong untuk menyelesaikan masalah, guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa beliau biasanya sering mengatasi siswa yang tidak memiliki motivasi atau memiliki motivasi rendah dengan cara berbagai peranan salah satunya yaitu dengan menggunakan pendekatan humanistik untuk merubah motivasi belajar siswa menjadi lebih baik dengan pendekatan humanistik beliau mampu dengan sabar membantu permasalahan siswa, pendekatan humanistik lebih memahami kemauan anak dan menyakini setia anak memiliki kemampuannya masing-masing. Sehingga guru BK dapat merakan apa yang sedang siswa rasaka dan memahmi permasalahan siswa, guru BK selalu memebrikan dukungan pada siswa. Ada pun kendala yang ada di ruang bimbingan dan konseling adalah karena diruang BK sering ada guru mata pelajaran sehingga kadang guru BK terhenti mmemberikan layanan kepada siswa.

Dapat disimpulkan menurut guru mata pelajaran guru BK disekolah SMAN 1 Daha Utara adalah orang yang tegas, namun baik dan ramah disekolah beliau tidak ada jam kerja namun beliau hanyar di ruang BK fokus untuk mengatasi permasalahan para siswa, beliau sangtlah membantu baik dengan guru-guru lain maupun dengan para siswa, tidak sedikit siswa yang dekat dengan beliau, guru BK juga sangat sering menyelesaikan permasalahan seperti pribadi, sosial maupun belajar karena itu sangat memparungaruhi anak. Adapun faktor pendukung dan penghambat layanan BK iyalah faktor pendukungnya kerana guru BK memiliki ruangan tersendiri, dan guru BK memiliki pemahaman tersendiri mengenai layanan Bimbingan dan Konseling sedangkan pengahambat mungkin ruangan yang sempit

dan kadang beberapa guru masuk keruang BK sehingga a

PEMBAHASAN

1. **Bagaimana Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan**

Menurut Resti Riyanti (2018) motivasi dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan perkerjaan yang dinginkan sesuai dengan tujuan tertentu yang telah dititipkan terlebih dahulu. Motivasi sangatlah penting artinya dalam kegiatan belajar sebab adanya motivasi akan mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurangnya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Menurut Resti Riyanti (2019) seseorang yang tidak memiliki motivasi biasanya siswa sering membolos saat jam pelajaran sekolah, siswa yang sering tidak mengerjakan PR dan siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil penelitian di SMA Negeri 1 Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan terdapat beberapa siswa yang di katakan kurang memiliki motivasi dalam hal belajar beberapa siswa malas dalam hal belajar ada siswa yang cuek dalam hal pelajaran, serta siswa yang hanya memikirkan game saja sehingga lupa dengan tugas sekolah atau PR yang diberikan guru. Dari penelitian yang peneliti lakukan dapat dikatakan bahwa teori sejalan dengan fakta di lapangan. Begitu pula dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Retno Kristiawati (2010) yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Siswa di SMPN 205 Kalideres Jakarta Barat. Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Aji Fahrezi (2018) "Layanan Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Bataghari Lampung Timur Tahun Ajaran".

2. **Bagaimana Peranan Guru Bimbingan dan Konseling menggunakan pendekatan humanistik terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan**

Menurut Setiawan (2010) peranan guru bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kemampuan siswa dengan pendekatan humanistik, siswa diberi kebebasan belajar apapun pada saat kegiatan bimbingan, namun pada saat diberi kebebasan siswa menceritakan kepada guru BK apa mantaaf dari hal yang dipelajarinya dan dan nantinya akan di arahkan guru BK.

Begitupun dengan bimbingan dan konseling melalui pendekatan humanistik di SMA Negeri 1 Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, adapun peranan guru bimbingan dan konseling memberikan motivasi dorongan pemahaman dengan menggunakan pendekatan humanistik, karena dengan pendekatan humanistik dapat memandang anak lebih baik, semua anak memiliki kemampuan dibidang masing-masing sehingga anak merasa ada yang mendukungnya dan guru BK dengan rasa sabar dan selalu ikhlas membantu siswa menjadi yang lebih baik, karena dengan pendekatan humanistik kita harus banyak memahami siswa tanpa ada ucapan kasar ataupun hukuman. Sehingga siswa merasa apa saja

permasalahannya pasti aja jalan keluarnya. Dari penelitian yang peneliti lakukan dapat dikatakan bahwa teori sejalan dengan fakta di lapangan. Begitu pula dengan penelitian yang berjudul Resti Riyanti (2019) "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTS Masyariqul Anwae Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019", dan yang dilaksanakan oleh Arif Ismunandar (2010) "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Ma'Arif Sultan Agung, Seyegan, Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran".

3. **Apa Faktor Penghambat Peranan Guru Bimbingan dan Konseling melalui pendekatan humanistik di dalam memotivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan**

Menurut Retno Kristiawati (2010) dari hasil data tidak siswa yang memanfaatkan layanan BK secara baik dan tidak semua indikator sudah terpenuhi karena siswa tidak tidak bisa jika harus diberikan layanan secara perlahan harus ada berupa hukuman. Menurut aliwanto (2014) dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling menggunakan humanistik memiliki faktor penghambat karena sulit di terapkan pada siswa yang tidak bisa dibari layanan. Faktor Penghambat yang dihadapi guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah siswa sering tidak mau terbuka tentang disekolah perlu pendekatan yang lebih dan yang menjadi kendala karena ruangan yang kecil dan sering ada guru lain saat sholat zduhur serta kadang ada guru

lain yang erbahan di ruang BK sehingga guru BK perlu waktu panjang untuk pendekatan dengan siswa serta waktu yang kurang banyak di sekolah. Dapat disimpulkan bahwa penelitian sejalan dengan teori yang ada.

PENUTUP

1. Motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang awalnya tidak memiliki motivasi belajar karena siswa tidak memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung, sitiap pembelajaran berlangsung siswa merasa mosan dan mengantuk serta ada beberpa siswa juga hanya memikirkan game saja sehingga tidak memiliko motivasi dalam belajar disekolah . namun telah mendapatkan penanganan dari guru bimbingan dan konseling secara terus menerus mendapatkan perubahan, salah satu perubahan motivasi belajar siswa lebih rajin kesekolah, siswa memperhatikan guru pada saat memberikan materi di kelas dan siswa mau mengerjakan PR yang diberikan oleh guru. Peranan guru bimbingan dan konseling belum optimal karena adanaya faktor engambat seperti waktu siswa untuk keruang yang tidak bayak sehingga perlu waktu yang lama dalam menangani siswa yang kurang memiliki motivasi belajar.
2. Peranan guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa yang tidak memiliki motivasi belajar dengan cara memeberikan pemahaman bahwa belajar itu penting, mencari tahu apa yang membuat motivasi belajar siswa rendah dengan cara menanyakan kepada siswa apa saja yang dilakukan di rumah dan mencoba menghubungi

orang tua siswa, melakukan pendekatan dengan siswa. Peranan guru bimbingan dan konseling belum optimal karena adanaya faktor pengambat seperti waktu siswa untuk keruang yang tidak bayak sehingga perlu waktu yang lama dalam menangani siswa yang kurang memiliki motivasi belajar.

3. Faktor penghambat peranan guru bimbingan dan konseling di sekolah karena waktu siswa untuk keruang yang tidak bayak sehingga perlu waktu yang lama dalam menangani siswa yang kurang memiliki motivasi belajar, karena ruang BK yang kecil terta kadanag guru mata pelajaran lain memakai ruang BK untuk sholat, padahal sudah di sediakan mushola sekolah. Para guru lain merasa lenih nyaman sholat di ruang BK sehingga meraka lebih senang sholat di sana karena setelah solat kadang para guru yang wanta-wanta ngobrol di ruang BK

DAFTAR PUSTAKA

- Afianto.J(2013).Partisipasi Guru Pembimbing Dalam Mendorong Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 16 Kota Jambi.
- Amani(2018). Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta. *Jurnal bimbingan dan konseling, vol 12, no1 hal 20.*
- AnggyannaR(2018) Peran Guru Bimbngan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi belajar siswa Berprestasi Non Akademik
- Aliwanto(2014)Bimbingan Kelompok Berbasis Pendekatan Humanistic Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

- Corey. G (2013) *Konseling dan Psikoterapi*
- Endrawati. S (2016). *Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*
- Endrawati.S (2016) “Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok.
- Fahrezi. A(2018) *Layanan Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Bataghari Lampung.*
- Helmi. (2010). *Pendekatan Humanistik Dalam Belajar*
- Ibrahim, M.I (2018). *Peranan Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Kecanduan Smartphone Melalui Bimbingan Kelompok. SKRIPSI*
- Ismunandar. A (2010).*Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Ma'Arif Sultan Agung, Seyegan, Sleman Yogyakarta.*
- Kristiawati.R (2010) *Pelaksanaan Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 205 Kalideres Jakarta Barat.*
- Lantari, I.T (2020) *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi. Jurnal Education and Economis vol.03, no.1 hal 79*
- Riyanti.R (2018).*Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTS Masyariqul Anwae Bandar Lampung.*
- Sari, M.M (2014).*Peran Guru BK/ Konselor dan Guru Mata Pelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Memperoleh Hasil Belajar Rendah. Jurnal vol 3 no 2 hal 56*
- Sudarti. K (2018). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan*
- Sugiharto, P, Y, D. (2014) *Bimbingan Kelompok Berbasis Pendekatan Humanistik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar.*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian dan Pengembangan Reseach and Development.* Bandung: ALFABETA.
- Sukirman (2010). *Pernanan Bimbingan Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Metro. Jurnal Guidena, vol.1, No.1 hal 23-28*
- Surono (2016). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Kelompok Bagi Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 3 Tasikmadu Pada Semester Genap. JURNAL Ilmiah Suwasta Ganesh, vol.5 no2 hal.39*
- Yulia. D (2018). *Peran Guru Bimbngan Konseing Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa. SKRIPSI*

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin